

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SKM MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2017/ 2018



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

UNUN NAIMAH

A 210 140 141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2017/ 2018

PUBLIKASI ILMIAH

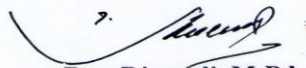
Oleh:

UNUN NAIMAH

A 210 140 141

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. Djumali, M.Pd.
NIDN. 0613065401

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2017/ 2018

OLEH:

UNUN NAIMAH

A 210 140 141

**Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Drs. Djumali, M.Pd.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Titik Asmawati, S.E., M.Si.** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Sami'an, M.M.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



Unun Naimah
NIM. A210140141

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA TAHUN AJARAN 2017/ 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Klaten Utara tahun ajaran 2017/ 2018 pada mata pelajaran Perbankan Dasar melalui *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas selama dua siklus. Subjek penelitian adalah guru (pelaku tindakan) dan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (penerima tindakan) yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (data dan sumber). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 31,805% dari 51,045% pada siklus I menjadi 82,85% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara jika dilakukan dengan benar dan tepat.

Kata Kunci: Keaktifan, *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Abstract

This study aims to enhance the activity of class X student of SMK Muhammadiyah Accounting 1 North Klaten academic year 2017/2018 on subjects Basic Banking through Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division (STAD).

This type of research is classroom action research during two cycles. Subjects were teachers (actor) and students of class X SMK Muhammadiyah 2 Accounting 1 North Klaten (receiver actions) totaling 27 students. The data collection techniques used include interviews, observation, testing, field notes, and documentation. To ensure the validity of data used triangulation (data and sources). Data were analyzed using data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed an increase in students' learning activeness of 31.805% from 51.045% in the first cycle to 82.85% in the second cycle. Based on the results, that Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division (STAD) is able to enhance the activity of class X student of SMK Muhammadiyah 2 Accounting 1 North Klaten if done correctly and appropriately.

Keywords: Motivation and *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diketahui dan dikenal masyarakat. Menurut Djamarah (dalam Winarsih, 2015: 77), bahwa “keberhasilan pendidikan dipengaruhi beberapa komponen, diantaranya kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, model pembelajaran yang tepat yang semuanya saling terkait”. Faktanya, pendidikan di Indonesia sekarang ini masih dihadapkan berbagai kendala terkait kualitas pendidikan.

Hal itu menyebabkan ketidakseimbangan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya perubahan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 dirancang berbasis kompetensi untuk menghadapi abad ke-21 dimana kemampuan, kreatifitas, dan komunikasi menjadi sangat penting, baik antara guru maupun siswa, seperti SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diketahui telah mengimplementasikan kurikulum 2013 revisi 2017 yakni mengupayakan pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, dimana pembelajaran tersebut harus berpusat pada siswa, namun implementasinya belum optimal karena harus ada kerjasama yang baik setiap elemennya.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perbankan Dasar di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, Ibu Anik Martanti, S.Pd. bahwa proses belajar mengajar di kelas X Akuntansi mengalami kendala yang tidak jauh berbeda, misalnya keaktifan belajar.

Setelah dikaji secara empiris, maka terlihat kesenjangan antara kondisi ideal keaktifan belajar siswa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Keadaan riil di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, peneliti menemukan kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Perbankan Dasar. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa siswa kurang aktif seperti tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan jika guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman sebangkunya bahkan hanya diam dan menundukkan kepala, serta menunggu

ditunjuk guru untuk menjawabnya. Selain itu ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa sering berpindah-pindah posisi tempat duduk mencari jawaban teman lainnya yang telah mengerjakan, hal tersebut menunjukkan siswa kurang aktif dalam memecahkan masalah, dan seringkali mereka terlihat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut, pembelajaran yang efektif perlu diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan gairah siswa dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa dalam hal ini peneliti memilih model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dengan pertimbangan yang pertama, model pembelajaran merupakan pola yang direncanakan guru terkait kurikulum, materi, dan petunjuk dalam pembelajaran. Kedua, dengan melihat siswa yang kurang tertarik dengan model lama, maka model STAD merupakan solusi untuk membuat gaya belajar baru, siswa dibimbing belajar kerja sama dalam kelompok, selain itu siswa dapat mempelajari materi yang disampaikan guru dan dapat mengukur pemahamannya dengan tes baik secara individu maupun kelompok dan perhitungan skor perkembangan yang bermuara pada prestasi, serta penghargaan diberikan kepada kelompok berprestasi unggul sehingga mampu membangkitkan semangat untuk aktif dalam belajar. Ketiga adalah pengalihan aktivitas negatif seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dengan pembentukan kelompok diskusi, dimana siswa dibimbing aktif dalam berkomunikasi. Jadi dengan skenario model *cooperative learning* tipe STAD siswa akan berkegiatan aktif, baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang beralamat di Jalan Mayor Kusmanto, Setran, Gergunung, Klaten Utara, Klaten. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 yaitu bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018. Subjek penelitian adalah guru (pelaku tindakan) dan siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara (penerima tindakan) yang berjumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi (data dan sumber). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan, dapat digambarkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 pada mata pelajaran Perbankan Dasar SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018, sebagai berikut deskripsinya:

Tabel 3.1

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Setiap Tindakan Kelas

No	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Sebelum Tindakan (27 siswa)	Setelah Tindakan			
			Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II	Pertemuan Ke-III	Pertemuan Ke-IV
1.	Siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	22 siswa (91,67%)	24 siswa (100%)	26 siswa (100%)	24 siswa (100%)	23 siswa (100%)
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	2 siswa (8,33%)	6 siswa (25%)	11 siswa (42,3%)	19 siswa (76,17%)	21 siswa (93,3%)
3.	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	0	5 siswa (25%)	11 siswa (42,3%)	17 siswa (70,83%)	18 siswa (78,26%)

No	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Sebelum Tindakan (27 siswa)	Setelah Tindakan			
			Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II	Pertemuan Ke-III	Pertemuan Ke-IV
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	5 siswa (20,83%)	6 siswa (25%)	10 siswa (38,46%)	16 siswa (66,67%)	19 siswa (82,6%)
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	22 siswa (91,67%)	20 siswa (83,33%)	20 siswa (79,92)	24 siswa (100%)	23 siswa (100%)
6.	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	0	4 siswa (16,67%)	9 siswa (34,61%)	15 siswa (52,5%)	17 siswa (73,91%)
	Prosentase Keaktifan Belajar Siswa	35,41%	45,83%	56,26%	77,69%	88,01%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tindakan setiap siklus, di mana sebelum adanya tindakan keaktifan belajar siswa hanya 35,41% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 22 siswa (91,67 %), 2) siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 2 siswa (8,33%), 3) siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 0 siswa (0%), 4) siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 5 siswa (20,83%), 5) siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sebanyak 22 siswa (91,67%), dan 6) siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 0 siswa (0%).

Keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I sebesar 45,83% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 24 siswa (100 %), 2) siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 6 siswa (25%), 3) siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 5 siswa (20,8%), 4) siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 6 siswa (25%), 5) siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sebanyak 20 siswa (83,33%), dan

6) siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 4 siswa (16,67%).

Keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-II sebesar 52,26% yang meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 26 siswa (100 %), 2) siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 11 siswa (42,3%), 3) siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 11 siswa (42,3%), 4) siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 10 siswa (38,46%), 5) siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sebanyak 20 siswa (79,92%), dan 6) siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 9 siswa (34,61%).

Keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-III sebesar 77,69% meliputi: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 24 siswa (100 %), 2) siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 19 siswa (76,17%), 3) siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 17 siswa (70,83%), 4) siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 16 siswa (66,67%), 5) siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sebanyak 24 siswa (100%), dan 6) siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 15 siswa (52,5%).

Keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-IV sebesar 88,01% yang meliputi sebagai berikut: 1) siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 23 siswa (100 %), 2) siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 21 siswa (91,3%), 3) siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 18 siswa (78,26%), 4) siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 19 siswa (82,6%), 5) siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru sebanyak 23

siswa (100%), dan 6) siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 17 siswa (73,91%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima, demikian berarti “pengimplementasian model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian: 1) Umar (2017) tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) Abu Salim (2016) tentang penggunaan metode STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKR pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif di SMK PIRI Sleman. 3) Meiga Surya (2016) tentang penerapan metode STAD dapat meningkatkan rata-rata keterampilan kerja sama siswa kelas V sekolah dasar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perbankan Dasar kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara tahun ajaran 2017/2018 melalui model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok materi jenis-jenis kredit perbankan dan prosedur pemberian kredit perbankan. Hal itu dapat dilihat dari indikator berikut ini:
 - a) Keaktifan belajar siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 22 siswa (91,67%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 24 siswa (100%), setelah tindakan II tercatat

menjadi 26 siswa (100%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 24 siswa (100%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 23 siswa (100%).

- b) Keaktifan belajar siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 2 siswa (8,33%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 6 siswa (25%), setelah tindakan II tercatat menjadi 11 siswa (42,3%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 19 siswa (76,17%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 21 siswa (93,3%).

- c) Keaktifan belajar siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya sebanyak 0 siswa (0%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 5 siswa (25%), setelah tindakan II tercatat menjadi 11 siswa (42,3%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 17 siswa (70,83%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 18 siswa (78,26%).

- d) Keaktifan belajar siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah sebanyak 5 siswa (20,83%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 6 siswa (25%), setelah tindakan II tercatat menjadi 10 siswa (38,46%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 16 siswa (66,67%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 19 siswa (82,6%).

- e) Keaktifan belajar siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang melaksanakan diskusi kelompok sesuai

dengan petunjuk guru sebanyak 22 siswa (91,67%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 20 siswa (83,33%), setelah tindakan II tercatat menjadi 20 siswa (79,92%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 24 siswa (100%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 23 siswa (100%).

- f) Keaktifan belajar siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Hasil tindakan yang diperoleh, menyatakan bahwa sebelum tindakan, jumlah siswa yang menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya sebanyak 0 siswa (0%), setelah dilakukan tindakan I tercatat naik menjadi 4 siswa (16,67%), setelah tindakan II tercatat menjadi 9 siswa (34,61%), setelah dilakukan tindakan III tercatat menjadi 15 siswa (52,5%), dan setelah tindakan IV naik menjadi 17 siswa (73,91%).

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Abu. (2016). "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR Di SMK Piri Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Surya, Meiga. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- Umar. (2017). "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 198/1 Pasar Baru Muara Bulian". *Skripsi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- Winarsih. (2015). "Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Segitiga". *Jurnal Dinamika*, Vol. 5, No. 3, 77-85.